

B A B IV

KUALITAS HADITS-HADITS TENTANG HAJI DALAM KITAB SUNAN ABI DAWUD

A. PERSAMBUNGAN SANAD.

Langkah-langkah dari pada penelitian hadits untuk dapat diketahui apakah hadits-hadits tersebut benar-benar datang dari Nabi saw., muttasil atau tidaknya adalah rangkaian persambungan sanad hadits tersebut mulai dari perowi yang disandari oleh penghimpun hadits (Mukharrij) sampai kepada Nabi Muhammad saw.

Untuk mengetahui persambungan sanad, memerlukan penelitian terhadap pendapat 'ulema yang dapat dipercaya yang dari padanya dapat diketahui masa hidupnya perowi hadits baik kelahiran, maupun wafatnya. Disamping itu dapat juga diketahui dari siapa perowi hadits itu meriwayatkan, dan dari siapa saja di antara orang yang meriwayatkan dari padanya, sehingga dapat diketahui benar akan terjadinya pertemuan atau tidaknya antara "Rawi" dan "Marwi anhu".

Dalam penelitian ini penulis mengambil dari kitab-kitab karya 'ulema terdahulu, karena dari karya merekalah biodata para perowi hadits tersebut penulis

dapatkan. Kitab-kitab mereka itu antara lain:

- Tahzibut Tahzib karya Ibnu Hajar al-Asqalani.
- At-Jarhu wat Ta'dil karya Abdur Rahman ar-Razy.
- Mizanul I'tidal karya Muhammad az-Zahaby, dan kitab-kitab lain yang mendukung.

Oleh karena itu penulis akan memaparkan satu persatu dari perowi-perowi hadits dalam sanad yang menjadi obyek dalam penelitian skripsi ini, akan dibahas satu persatu antara lain :

Hadits yang pertama.

Diantara perowi-perowi hadits pertama ini, adalah sebagai berikut;

1. Usman bin Abi Syaibah.
2. Mukhalid bin Yazid.
3. Yahya bin Zakariya.
4. Ibnu Juraid.
5. Ikrimah bin Khalid.
6. Ibnu Umar.

Untuk lebih jelasnya persambungan perowi pada hadits yang pertama ini adalah sebagai berikut:

1. Usman bin Abi Syaibah.

Nama lengkapnya adalah: Usman bin Muhammad bin Ibrahim bin Usman bin Khuwasti al-Abasi Maula Abul Hasan bin Aby Syaibah al-Kufiy.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Hasyim, Humaid

bin Abdur-Rahman Ar-Rawasiy, Talkah bin Yahya At-Zurkiy, Ubadah Ibnu Sulaimen, Aby Hafis Umar bin Abdurrahman Al-Abror, Al-Qosyim bin Malik al-Majani dan sebagainya.

Yang meriwayatkan hadits darinya adalah At-Jamaah selai At-Tirmidi dan An-Nasa'i dan sebagainya.

Beliau dilahirkan pada tahun 135 H. dan wafat pada tahun 239 H. (Asqalani, VII : 135-137).

2. Mukholid bin Yazid.

Nama lengkapnya adalah: Mukholid bin Yazid Al-Khurosyi al-Kharony abu Yahya.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Yahya bin Said-al-Ansyari, Jarir bin Usman, Ar-Rahbiy, al Anja'i, Ibnu Juraij, Yunus bin Abi Ishaq, Israil bin Yunus, Said bin Abdul Aziz, Khendolah bin Abi Sufyan, Abdullah bin Al Alak bin Jubair, Malik bin Ma'qul, Masar dan lain-lain.

Sedangkan yang meriwayatkan hadits dari pedanya antara lain; Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Rahawaihi, Abu Ja'far An-Nufaili, Ibnu Abi Syaibah, Abdul Hamid bin Muhammad al-Mustami, Abu Amiyah, Umair bin Hisyam, Muhammad bin Salam al-Baikundi dan sebagainya.

Beliau wafat pada tahun 193 H. (Asqalani, X : 69-70).

3. Yahya bin Zakariya.

Nama lengkapnya adalah: Yahya bin Zakariya bin Abi Zaidah Khalid bin Meimun bin Fuairuji al-Hamedaniy-Maula Abu Said al-Kuffi.

Beliau meriwayatkan hadits dari Ayahnya, al A'mas, Ibnu Aun, Asyim al-Ahwal, Hasyim bin Urwah, Yahya bin Said al-Anshori, Dawud bin abi Hindi, Khorishah bin Abi Ar-Rizal, Ismail bin Abi Khalid Hujaj bin Urthabi, Isroil, Abdul Malik bin Hamid Ibnu ebi Ghaniyah dan sebagainya.

Yang meriwayatkan hadits dari beliau adalah : Yahya bin Adam, Abu Dawud al Khafri, Ahmad bin Hambal, Yahya Ibnu Ma'in, Ibnu Abi Syaibah, Ali bin Madini , Dawud bin Rosid dan sebagainya. Dan wafat tahun 182 H. (Asqalani, XI : 208).

4. Ibnu Juraij.

Nama lengkapnya adalah: Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij al-Anwe' Maulahum Abu al Walid Abu Khalid al Makki.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Hakimah binti Rokikoh, Ayahnya Abdul Azis, Atha' bin Robbah, Isqaq bin Abi Tolkhah, Zaid bin Aslam, At-Juhri, Sulaiman Ibnu abi Muslim al Ahwal, Shalih bin Kisyan, Sufyan bin Salim, Thowus, Ibnu Abi Malikah, Abdullah bin Muhammad bin Ukheil, Athak al-Khuroseni, Ikrimah dan sebagainya

Yang meriwayatkan hadits dari pedanya adalah : Abdul Azis, Muhammad, Al-Anza'i, al-Laisy, Yahya bin Said al-Anshari dal sebagainya. (wafat tahun : 149 H) (Asqalani, VI : 402-403).

5. Ikrimah bin Khalid.

Nama lengkapnya adalah: Ikrimah bin Khalid bin al-Asy bin Hisam bin al-Mughiroh bin Abdullah bin Umar-Ibnu Mahjumi al-Khurosi.

Meriwayatkan hadits dari: Ayahnya, Abi Hurairah, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Abi Tufail, Malik bin Athak al-Kadasani, Said bin Jubair, Jakfar bin Maklub bin Abi Wada'ah dan sebagainya.

Yang meriwayatkan hadits dari padanya: Ayub, Ibnu Juraid, Abdullah bin Thawus, Abdullah bin Attha' al-Makki, Khandholah bin abi Sufyan, Ubad bin Mansur, Qota tadah, Ibnu Isqaq dan sebagainya. Dan wafat setelah At-Thak. (Asqalani, VII : 230-231).

6. Ibnu Umar.

Nama lengkapnya adalah: Abdullah bin Umar bin Khatob bin Nufaili al-Khurasny al-Adawy Abu Abdurrahman al-Makki.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Rasulullah saw, Ayahnya, paman Zaid bin Tsabit, Suhaib, Ibnu Mas'ud, Aisyah, Rafi' bin Khadij raa. dan lainnya.

Yang meriwayatkan dari padanya Anaknya Bilal, Hamzah, Salim, Abdullah, Ubaidullah, Umar, Ibnu Abihi-Abu Bakar bin Ubaidullah, Abdullah bin Waqid dan sebagainya. Wafat thn 73 H. (Asqalani, V : 287-288).

Sanad hadits yang pertama adalah muallaq karena sanad yang awal terputus.

- Hadits ke dua.

Hadits yang kedua ini terdiri dari tujuh perowi antara lain :

1. Hanad bin As-Syariy.
2. Ibnu Aby Zaidah.
3. Ibnu Juraij.
4. Muhammad bin Isqaq.
5. Abdullah bin Thawus.
6. Ayahnya (Khisan al-Yamaniy Abu Muhammad al-Anbari).
7. Ibnu Abbas.

Untuk lebih jelasnya persambungan para perowi pada sanad hadits yang kedua adalah sebagai berikut :

1. Hanad bin As-Syariy.

Nama lengkapnya adalah: Hanad bin As-Syariy - bin Aby Bakar bin Syibir bin Sha'fuk bin Umair bin Adas bin Zaidah bin Abdullah bin Darrim at-Tamimiy At Darimiy Abu Asyariy Al-Kuffi.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Abdurrahman - bin Aby Ziyad, Hasim, Aby Bakar bin Iyas, Abdullah Ibnu Idris, Aby Ahwas, Khafes bin Ghiyas, Yahya Zakariya' bin Aby Zaidah, Aby Muawiyah At-Darir dan sebagainya.

Dan yang meriwayatkan hadits dari padanya antara lain; Imam Bukhari, Anak cucu saudaranya Muhammad bin As-Syari ibnu Yahya As-Syari, Abu Khatim, Abu

Zur'ah dan sebagainya.

Beliau dilahirkan pada tahun 152 H. dan wafat pada tahun 243 H. (Asqalani, XI : 62-63).

2. Ibnu Aby Zaidah.

Nama lengkapnya adalah: Yahya bin Zakariya bin Aby Zaidah (Khalid bin Maimun bin Fairuji Al-Hanadaniy-Maula Abu Said Al-Kuffi.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Ayahnya, Al-A'imas Ibnu Aun, Asyim Al-Ahwal, Hasyim bin Urwah, Yahya bin Said Al-Anshary, Dawud bin Aby Hindy, Kharisah bin Aby Ar-Rizal,..... Israil, Abdul Malik bin Hamid Ibnu Aby Ghaniyah dan sebagainya.

Dan yang meriwayatkan hadits dari padanya adalah: Yahya bin Adam, Abu Dawud Al-Kafry, Ahmad bin Hambal, Yahya Ibnu Ma'in, Ibnu Aby Syaibah, Ali bin Madini, Dawud bin Rasid dan sebagainya.

Beliau wafat pada tahun 182 H. (Asqalani, XI : 208-209).

3. Ibnu Juraij.

Nama lengkapnya adalah: Abdul Malik bin Abdul Azis bin Juraij Al-Amawy.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Hakimah binti Roqiqoh, Abdul Azis, Atha' bin Aby Rabah, Isqaq Ibnu Aby Thalkeh, Zaid bin Aslam, Az-Zuhri, Sulaiman bin Aby Muslim Al-Ahwal, Shalih bin Khisan, Sufyan Ibnu Salim, Thawus

Inbu Aby Malikh dan sebagainya.

Dan yang meriwayatkan hadits dari padanya adalah Abdul Azis, Muhammad, Al-Auza'i, Al-Laisy, Yahya bin Said Al-Anshari, Khamad bin Zaid, Abdul Wahab As-Saqafi, Isa bin Yunus, Wahib bin Khalid, Abu Qurah Musa bin Tharik dan sebagainya.

Beliau lahir pada tahun 80 H. dan wafat pada bulan Dzul Hijjah tahun 149 H. (Asqalani, VI : 357-359).

4. Muhammad bin Isqaq.

Nama lengkapnya adalah: Muhammad bin Mansyur Abu Mansyur Abu Abdullah bin Aby Ya'kub al-Kharomaniy.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Khasan bin Ibrahim Al-Kharomani, Abdul Wahab As-Syaqafi, Ibnu Uyaiyinah, Isa bin Yunus Waki', Ruhu bin Atha' bin Aby Maimunah, Ibnu Mahdi, Aby Asyim dan sebagainya.

Dan yang meriwayatkan hadits dari padanya adalah Al-Bukhari, Umar bin Khatab As-Sijistany, Abdullah bin Ya'kub bin Isqaq Al-Kharomani, Al-Khasan bin Yahya Ar-Razi, Al-Abbas bin Muhammad Ibnu Mujasyi, Ali bin Al-Khusain bin Basyar dan sebagainya.

Beliau wafat pada tahun 244 H. (Asqalani, IX : 38).

5. Abdullah bin Thawus.

Nama lengkapnya adalah: Abdullah bin Thawus bin Khisen al-Yamani Abu Muhammad Al-Abnawi.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Ayahnya, Atha', Umair bin Syaib, Ali bin Abdullah bin Abbas, Muhammad bin Ibrohim Ibnu Al-Kharis, Muthalib bin Abdullah bin Khentab, Wahab bin Munabah, Aby Bakar Ibnu Muhammad bin Umair bin Khajin, Ikrimeh bin Khalid Al-Mahjumi dan sebagainya.

Dan yang meriwayatkan hadits darinya; anaknya-Thowus, Muhammad, Umair bin Dinar, Ayub As-Suhtiyaniy, Ibnu Isqaq, Ma'mar, Ruwah bin Al-Qosyim, Wahib Yahya Ibnu Ayub dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 132 H (Asqalani, V : 267).

6. Ayahnya.

Nama lengkapnya adalah: Wahab bin Kisan Al-Qurosi Maula Al Jubair Abu Ma'in Al-Mu'ali Al-Madniniy.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Asma' binti Aby Bakar, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ibnu At-Jubair, Jabir, Anas, Umar Ibnu Aby Salamah bin Abdul Asad, Aby Said Al-Qudriy.

Sedangkan yang meriwayatkah hadits dari padanya antara lain: Hisyam bin Urwah, Ayub, Ubaidullah bin Umar, Abduk Khamid Ibnu Ja'far, Ibnu Ajlan, Ibnu Isqaq, Khusain bin Aly bin Khusain bin Aly, Zaid bin Aby Anisyah, Malik, Muhammad bin Umair bin Khalkhalah, Al-Walid bin Khasyr dan sebagainya. (Asqalani, XI : 146).

7. Ibnu Abbas.

Nama lengkapnya adalah: Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib Al-Hasim Putra paman Rasulullah Saw.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Nabi Saw, Ayahnya, Pamannya Umi Al-Fadil, Saudara laki-laki Al-Fadil Khalatu Maimunah, Aby Bakar, Usman; Aly, Abdurrahman - bin Auf, Mu'ad bin Jabal, Aby Dzar, Aby bin Ka'ab, Tamim At-Dary, Khalid bin Walid, Usamah bin Zaid, Khamal bin Malik bin An-Nabaqah, Zuaib, Anak Qabishah, As-Sha'by bin Jasamah, Umar bin Yasyar, Aby Said Al-Qudri Aby Thalkah Al-Anshariy, Aby Huraifah, Mu'awiyah Ibnu Aby Sufyan, Aby Sufyan, Aisyah, Asmak binti Aby Bakar, Juwariyah binti Al-Kharis, Suwadah binti Jama'ah, Ummi Hanik binti Aby Thalib, Umi Salamah dan Jama'ah.

Sedang yang meriwayatkan hadits dari padanya adalah: Anaknya Aly, Cucunya Muhammad bin Aly, saudaranya Kasyir bin Al-Abbas, Anak saudara laki-laki Abdullah Ibnu Ubaidillah bin Abbas, saudara laki-laki yang lain Abdullah Ibnu Umar bin Al-Khathab, Tsa'labah bin Al-Hakim Al-Laisy, Al-Masrur bin Mahromah, Abu Tufail Abu Umamah bin Sahal bin Khunaf, dan sebagainya. Beliau wafa tahun 69 H. (Asqalani, V : 242-244).

Maka dari uraian diatas dapat diketahui bahwa :

- Hadits yang ketiga.

Hadits ketiga ini terdiri dari empat perowi, diantaranya:

1. Abu Kamil.
2. Abu Awanah.
3. Ibrohim bin Muhajir.
4. Abi Bakar bin Abdur Rahman.

Untuk lebih jelasnya persambungan sanad hadits ketiga ini sebagai berikut:

1. Abu Kamil.

Nama lengkapnya adalah: Fudail bin Husain bin Thalkah al-Bashari Abu Kamil al-Jahdari Ibnu Abi Kamil bin Thalkah.

Meriwayatkan hadits dari: Khamad bin Zaid, Abdul Waqid bin Ziyad, Abi Awanah, Yazid bin Zuraih, Khalid bin Abdullah, Ismail bin Aliyah, Basyir bin al-Mufadil, Khalid bin Haris dan sebagainya.

Yang meriwayatkan hadits dari padanya: Bukhori Tahliqan, Muslim, Abu Dawud, An-Nasa'i dari Zakariya-As-Syazaji dan sebagainya.

Lahir tahun 145 H, dan Wafat tahun 237 H. (Asqalani, VIII: 290-291).

2. Abu Awanah.

Nama lengkapnya adalah: Al-Wadha' bin Abdullah al-Yuskariy maula Yazid bin At-Tha' Abu Awanah al-Wus

thii al-Bazaziy.

Beliau meriwayatkan hadits dari: AS-'As bin Abiy al-Sya'tsa', al-Aswad bin Qois, Qotadah, Abi Basyir, Husain bin Abdurrahman, Bayan bib Basyar, Ismail Al-Sadiy, Ibrohim bin Muhammad bin al-Muntasyir, Ibrohim Muhajir, Abdul Malik bin Umair dan sebagainya.

Yang meriwayatkan hadits dari padanya: Syu'bah, Ibnu Aliyah, Abu Dawud, Abul Walid at-Thayalisiyani, al-Fudol bin Musawar, Abdur Rahman bin Mehdi Abu Hisyam al-Mahjumi, Afan dan sebagainya. Dan Wafat pada bulan Rabi'ul Awal tahun 176 H. (Asqalani, XI : 116-118).

3. Ibrohim bin Muhajir.

Nama lengkapnya adalah: Ibrohim bin Muhajir bin Jabar al-Bajali, Abu Isqaq al-Kufiy.

Beliau meriwayatkan hadits dari : Thariq bin Syihab, As-Sya'biy, Ibrohim An-Naq'iy, Aby Sya'sya', Aby Al-Ahwas dan sebagainya.

Sedang yang meriwayatkan hadits dari padanya adalah sebagai berikut: Syu'bah, As-Syauri, Mas'ar, Abu Al-Ahwas, Abu Awanah dan sebagainya. (Asqalani, I : 167).

4. Abu Bakar bin Abdur-Rahman.

Nama lengkapnya adalah: Abu Bakar bin Abdur-Rahman bin Kharis bin Hisyam bin Mughiroh bin Abdullah bin Umar bin Mahjum Al-Quraisiy Al-Madaniy.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Ayahnya, Aby

bin An-Nasibi, Ya'kub bin Ka'ab al-Anthaki, Usman bin Said bin Kasyir bin Dinar, Muhammad bin Mubarrak As-Sauri Ubaidullah bin Musa, Abi Shalihah al-Khoroniy, Abdullah bin Abdul Jabar al-Khabairi dan sebagainya.

Yang meriwayatkan hadits dari padanya adalah : Abu Dawud, An-Nasa'i fi Musnad Ali, Ibnu Ibnahu Abu Ali al-Hasan bin Abdur Rahman bin Muhammad bin Auf, Abu Zur'ah Ar-Razy, Abu Zur'ah At-Damsiki, Abu Khatim dan sebagainya. Dan beliau wafat tahun 272 H. (Asqalani, IX : 383-384).

2. Ahmad bin Khalid al-Wahabi.

Nama lengkapnya adalah: Ahmad bin Khalid bin Musa dan juga disebut Ibnu Muhammad al-Wahabi al-Kindi Abu Said Ibnu Abi Mukhalad al-Hamsyi.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Muhammad bin Isqaq, Syaiban, Yunus bin Abi Isqaq dan sebagainya.

Sedang yang meriwayatkan hadits dari padanya - adalah: Bukhari, Adzahabiy, Umar, Ibnu Usman al-Hamsi, Muhammad bin Aun, Muhammad bin al-Musyafi, Imron bin Bakar Abu Zur'ah at-Damsiki dan sebagainya.

Wafat tahun 214 H. (Asqalani, I : 26-27).

3. Muhammad bin Isqaq.

Nama lengkapnya adalah: Muhammad bin Isqaq bin Mansur Abu Abdullah bin Abi Ya'kub al-Karamani.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Khan bin Ibro-

him al-Karomani, Abdul Wahab As-Syaqofi, Ibnu Uyainah ,
Ise Ibnu Yunus, Waki', Ruhu bin At-Tha' bin Abi Maimunah dan sebagainya.

Sedang yang meriwayatkan hadits dari padanya adalah: Bukhari, Umar bin Khatab As-Sijistani, Abdullah bin Ya'kub bin Isqaq al-Karamani, al-Khasan bin Yahya Ar-Raji, al-Abbas bin Muhammad Ibnu Mujasyi dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 244 H. (Asqalani, IX: 38)

4. Isa bin Ma'qal bin al-Asdiy Asdiy Khuzaimah.

Nama lengkapnya adalah: Isa bin Ma'qal bin ⁴abi Ma'qal al-Asdiy Asdi Khuzaimah Hijazi.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Neneknya Ummi-Ma'qal, Yusuf bin Abdullah bin Salam .

Sedang yang meriwayatkan hadits darinya adalah : Musa bin Ukbah, Ibnu Isqaq. (Asqalani, VIII : 231).

5. Yusuf bin Abdullah bin Salam.

Nama lengkapnya adalah: Yusuf bin Abdullah bin Salam bin Kharis al-Isra'iliy Abu Ya'qub al-Madiniy Khulifa al-Anshariy.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Nabi saw. dari ayahnya, Usman, Ali, Abi Dardak, Hufailah binti Tsablahah, Ummi Ma'qal, At-Jama'ah.

Sedang yang meriwayatkan hadits dari padanya antara lain: Anaknya, Muhammad, Aun bin Abdullah, Umar bin Abdul Azis, Ibnu Muhadir, Ma'mar bin Abdullah Ibnu

Hamdhalah, Auf bin U'bah dan sebadainya. Dan wafat pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Azis. (Asqalani , XI : 416).

6. Umi Ma'qal.

Nama lengkapnya adalah: Umi Ma'qal al-Asdiyah , dikatakan juga al-Asja'iyah, dikatakan juga Al-Ashariyah suaminya Abi Ma'qal.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Nabi saw, kerabatnya dan Salim Amarah.

Sedangkan yang meriwayatkan hadits dari padanya Al-Aswad bin Yazid, Abu Baker bin Abdurrahman bin Kharis bin Hisyam, Yusuf bin Abdullah bin Salam dan sebagainya.

Dari uraian persambungan perowi pada sanad hadits diatas, maka dapatlah diketahui bahwa perowi hadits mulai dari awal sampai akhir adalah muttasil.

- Hadit kelima.

Hadits yang kelima ini terdiri dari lima perowi - diantaranya :

1. Musadad.
2. Abdul Waros.
3. Amir Al-Ahwal.
4. Bakar Ibnu Abdullah.
5. Ibnu Abbas.

Untuk lebih jelasnya persambungan perowi pada sanad hadits yang kelima ini adalah sebagai berikut :

1. Musadad.

Nama lengkapnya adalah: Musadad bin Musrihat bin Musribal al-Bashari al-Asdiy Abu Khusain al-Hafid.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Abdullah bin Yahya bin Abi Kasyir, Yazid bin Juraik, Isa bin Yunus, Fudail Ibnu Iyad, Malik bin Maimun, Juwairiyah bin Asma' Jakfar bin Sulaiman, Khanad bin Zaid, Abi al-Ahwas, Abdul Walid bin Jiyad, Abdul Waros bin Said, Muhammad bin Jabir As-Suhaimi dan sebagainya.

Sedang yang meriwayatkan dari padanya adalah : Imam Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i Bewasid, Muhammad bin bin Khalad al-Bahali, Ahmad bin Muhammad bin Madwiyah dan sebagainya. Dan beliau wafat pada thn: 228 H. (Asqalani, X : 98-99).

2. Abdul Waros.

Nama lengkapnya adalah: Abdul Waros bin Abdul Shamad bin Abdul Waros bin Said Abu Ubaidah al-Anbariy-al-Bisriy.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Ayahnya, Abiy Khalid al-Ahmar, Abi Asyim An-Nabil, Abi Ma'mar al-Ma'adiy al-Basri.

Sedang yang meriwayatkan hadits dari beliau adalah: Muslim, At-Thirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Abu

Khatim, Ibnu Abi Asyim, Ibnu Khujaimah, Ibnu Abi Dunya, Abdul al-Ahwaji dan sebagainya. Beliau wafat pada bulan Ramadhan tahun 252 H. (Asqalani, VI : 443-444).

3. Amir al-Ahwal.

Nama lengkapnya adalah: Amir bin Abdul Walid al-Ahwal al-Busyiri.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Ma'hul, Abi Sha diq An-Naaji, Umair bin Suaib, Abdullah bin Buraidah , Syuhar bin Khuwasib, Bakar bin Abdullah al-Majanii, dan sebagainya.

Dan yang meriwayatkan hadits dari padanya: Su'bah, Hisyam At-Dustuwa'i, Hamam, Said Ibnu Abi Urwah, Aban al-Athar, al Khamadan, Abdullah bin Syudub, Abdul Waros Hasyim dan sebagainya. (Asqalani, V : 77).

4. Bakar bin Abdullah.

Nama lengkapnya adalah: Bakar bin Abdullah bin Umar al-Mazani Abu Abdullah al-Bashori.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Anas bin Malik, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, al-Mughiroh bin Syu'bah, . Abiy Rofik As-Sha'i, Hasan al-Bashari dan sebagainya.

Dan yang meriwayatkan hadits dari padanya ada - lah: Tsabat al-Bannan, Sulaiman At-Taimiy, Qotadah, Cha lib al-Qathan, Said bin Abdullah bin Jubair bin Khiyah- dan sebagainya. Beliau wafat tahun 107 H. (Asqalani , I : 484).

5. Ibnu Abbas.

Nama lengkapnya adalah: Abdullah bin Abbas bin Abdul Mutthalib al-Hasyim putra paman Rasulullah saw.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Nabi saw, Ayahnya, Abi Bakar, Usman, 'Aly, Abdurrahman bin Auf, Muad bin Jabal dan sebagainya.

Sedang yang meriwayatkan hadits dari padanya : Kasyir bin Al-Abbas, Abdullah Ibnu Ubaidillah bin bin Abbas, Abdullah Ibnu Umar bin al-Khatab, Sya'labah bin al-Hakim al-Laisy dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 69 H. (Asqalani, V : 242-244).

Dari penjelasan persambungan sanad diatas maka dapat disimpulkan hadits yang kelima adalah muttasil.

- Hadits keenam.

Hadits yang keenam ini terdiri dari lima perowi - diantaranya adalah:

1. Abdul al-A'la bin Khamad.
2. Dawud bin Abdurrahman.
3. Hisyam bin Urwah.
4. Ayahnya.
5. Aisyah.

Untuk lebih jelasnya persambungan perowi pada sanad hadits yang keenam adalah sebagai berikut:

1. Abdul al-A'la bin Khamad.

Nama lengkapnya adalah: Abdul A'la bin Khamad bin Nasir al-Bahali Maulahu al-Bashari Abu Yahya al-Ma'rif bin Nasiy.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Malik, Wahib bin Khalid, al-Khamad, Yazid bin Juraik, Dawud bin Abdurrahman al-Athar, Ibnu Abi al-Zinad dan sebagainya.

Sedang yang meriwayatkan hadits dari padanya : Bukhari, Muslim, Abu Dawud, juga diriwayatkan An-Nasa'i dari Zakariya al Sezizi, Ahmad bin Ali al-Khadi dan sebagainya. Beliau wafat pada bulan Jumadil Akhir tahun 237 H. (Asqalani, VI : 93-94).

2. Dawud bin Abdurrahman.

Nama lengkapnya adalah: Dawud bin Abdurrahman al Athar al Baqdi Abu Sulaiman al-Makki.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Hisyam bin Urwah, Ibnu Juraij, Ma'mar, Ibnu Khasyim, Ismail bin Kasir al-Makki, Umair bin Dinar, Umair bin Yahya al-Mazani, Mansur bin Abdurrahman bin Syafliyah dan sebagainya.

Yang meriwayatkan hadits dari padanya: Ibnu al-Mubarak, Ibnu Wahab, As-Syafi'i, Said bin Mansyur, Yahya ibnu Yahya, Khutaibah dan sebagainya. Dan beliau wafat pada tahun 175 H. (Asqalani, III : 192).

3. Hisam bin Urwah.

Nama lengkapnya adalah: Hisam bin Urwah bin At - Jubair bin Al-Anam al-Asdi Abu Mundzir.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Ayahnya, Pamannya Abdullah bin At-Jubair, saudara-saudaranya Abdullah, Usman, Anak pamannya, Ubad bin Abdullah bin Zubair dan sebagainya.

Yang meriwayatkan hadits dari padanya adalah : Ayub As-Suhtiyani, Ubaidullah bin Umar, Ma'mar, Ibnu Juraij, Ibnu Isqaq, Ibnu Ajlan, Hisyam bin Khusain dan sebagainya. (Asqalani, XI : 48-49).

4. Ayahnya.

Nama lengkapnya adalah: Urwah bin Zubair bin Al-Awan bin Huwailid bin Asdi bin Abdul Azis bin Qusha Al-Asdiy, Abu Abdullah Al-Madaniy.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Ayahnya, saudaranya Abdullah, Ibunnya Asmak binti Aby Bakar, Khatadah, Aisyah, Aly bin Aby Thalib, Said bin Zaid bin Umar bin Nufail dan sebagainya.

Yang meriwayatkan hadits darinya adalah: Anakanya Abdullah, Usman, Hisyam, Muhammad, Yahya, Cucunya Umar bin Abdullah bin Urwah dan sebagainya.

Beliau wafat pada tahun 91 H. dan adajuga yang mengatakan tahun 92 H. (Asqalani, V : 180-184).

5. Aisyah.

Nama lengkapnya adalah: Aisyah binti Abi Bakar As-Syidiq At-Taimiyah.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Nabi saw, Ayah nya, Umar, Hamzah bin Umair al-Aslamiy, Said bin Abi Waqos, Judaimah binti Wahab al-Asdiyah, Fatimah al-At-Zahra' dan sebagainya.

Yang meriwayatkan hadits dari padanya antara lain: Saudara perempuan Umi Khalsum binti Abi Bakr, saudara laki-lakinya sesusuan Auf bin Kharis bin at-Tufail, anak saudaranya al-Khasim, Abdullah analnya Muhammad bin Abi Bakar As-Syidiq dan sebagainya.

Beliau wafat pada malam hari Selasa bulan Ramadhan tahun 58 H. (Asqalani, XII : 461-463).

Dengan melihat uraian persambungan perowi pada sanad hadits yang keenam ini, maka penulis simpulkan - sanad yang awal sampai pada yang akhir adalah muttasil

-- Hadits ke tuju.

Sanad hadit ke tuju ini terdiri dari empat perowi antara lain :

1. An-Nufaili.
2. Zuhair.
3. Abu Ishaq.
4. Mujahid.

Untuk lebih jelasnya persambungan perowi pada sanad hadits yang ke tuju adalah sebagai berikut :

1. An-Nufaili.

Nama lengkapnya adalah: Abdullah bin Muhammad bin Aly bin Nufaily bin Zarra' bin Aly dan juga ada yg mengatakan Abu Abdullah Ibnu Qois bin Asyim al-Quda'i - Abu Ja'far An-Nufaily al-Kharony.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Abi al-Mulaikhi Ar-Raky, Khatob bin al-Qosyim al-Kharoni, Malik, Dawud bin Abdurrahman al-Athar, Ibrohim bin Aby Mahdzurah, Zuhair bin Muawiyah, At-Dzarawardiy, Ibnu Abi Khatim dan sebagainya.

Yang meriwayatkan hadits dari padanya adalah : Abu Dawud, Ibrahim al-Jauji Ja'aniy, Umair bin Manshur An-Nasa'i, Abu Dawud al-Kharoniy, Ahmad bin Sulaiman dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 134 H. (Asqalani, VI : 15-16).

2. Zuhair.

Nama lengkapnya adalah: Zuhair bin Muawiyah bin Khodij bin Ar-Rahail bin Zuhair bin Khaismah al-Ja'fi Abu Khoismah al-Kuffi.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Abi Isqaq As-Syuba'i, Sulaiman, At-Taimy, 'Asyim al-Ahwal, al Aswad bin Qois, Bayan bin Basyir, Khasif, Zaid bin Zubair dan sebagainya.

Yang meriwayatkan hadits dari padanya Ibnu Mahdi, Al-Qathan, Abu Dawud at-Thayalisi, Abu Nadzir Hasyim

bin Khasyim, Yahya bin Adam, Aswad bin Amir Syadan, Al Hisyam bin Jamil, Al-Anthaky, Umar bin Usman Ar-Raqiy - dan sebagainya. Beliau wafat tahun 173 H dan ada juga yang mengatakan tahun 177 H. (Asqalani, III : 351-352)

3. Abu Isqaq

Nama lengkapnya adalah: Syaibah bin Faruk juga di sebut Syaibah bin Abi Syaibah al-Khabthi.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Jarir bin Khazin, Abi al-Ashab al-Athoridy, Aban bin Zaid al-Athar , Khamad bin Salamah, Salim bin Muslim, Mahdi bin Maimun, Abdul Waros bin Said, Sulaiman bin Mughiroh dan sebagainya.

Sedang yang meriwayatkan hadits dari padanya adalah Abu Dawud, An-Nasa'i Bawasyid Abi Bakar al-Ahmadain Ibnu Ibrohim al Athor, Ibnu Ali bin Said al-Maruji, Zakariya bin Yahya As-Sazaji Abu Ya'la dan sebagainya.

Beliau lahir tahun 140 H. dan wafat tahun 235. (Asqalani, IV : 374-375).

4. Mujahid.

Nama lengkapnya adalah: Mujahid bin Jabir al Makkiy Abu Al Hajaj al Mahjumi al Makburiy Maula Syaib bin nu Aby As-Syaib.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Ali, Said bin Aby Waqos, Rofiq Ibnu Khadij, Wasid bin Thahir, Abi Said al-Hudri, Aisyah, Umi Salamah, Juwairiyah bin Kharis ,

Abi Hurairah dan lainnya.

Sedang yang meriwayatkan hadits dari padanya : Ayub As-Suhtiyani, Atha', Ikrimah, Ibnu Aun, Umair bin Dinar, Fatir bin Khalifah, Abu Isqāq As-Siba'i - dan sebagainya. Beliau lahir tahun 21 H. dan wafat pada tahun 104 / 132 H. (Asqalani, X : 42-44).

Di lihat dari persambungan perowi pada sanad - hadits yang ke tuju ini di hukumi mursal karena putus pada sanad yang terakhir.

- Hadits ke delapan.

Sanad hadits ke delapan ini terdiri dari enam perowi antara lain:

1. An-Nufaily.
2. Qutaibah.
3. Dawud bin Abdurrahman al-Athar.
4. Umair bin Dinar.
5. Ikrimah.
6. Ibnu Abbas.

Untuk lebih jelasnya persambungan perowi pada sanad hadits kedelapan ini sebagai berikut :

1. An-Nufaiy.

Nama lengkapnya adalah: Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Nufail bin Zara' bin Ali dan juga disebut Abu Abdullah ibnu Qais bin Asyim al-Qudla'i Abu Ja'far An-Nufaily al-Kharony.

Beliau meriwayatkan hadits dari: A'by al-Mulaih Ar Rokiyy, Khatob bin al-Qasyim al-Kharoni, Malik, Dawud bin Abdurrahman al-Atthar, Ibrohim bin Abi Mahdzurah, Muhammad bin Imron al-Hajaby, Aly dan sebagainya,

Yang meriwayatkan hadits dari padanya adalah Abu Dawud, Ibrohim al-Jauji Ja'any, Umair bin Manshur, An-Nasa'i, Abu Dawud al-Kharoni, Ahmad bin Sulaiman dan sebagainya.

Beliau wafat pada tahun 134 H. (Asqalani, VI: 15 16).

2. Qutaibah.

Nama lengkapnya adalah: Qutaibah bin Said bin Jamil bin Thorif bin Abdullah As-Tsaqafiy.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Malik, Al-Lais, Ibnu Luhai'ah, Rasyidin bin Sa'ad, Dawud bin Abdurrahman al-Athar, Khalif bin Khalifah, Abdurrahman bin Aby al-Mawal dan sebagainya.

Sedang yang meriwayatkan hadits dari padanya antara lain: At-Jama'ah ahlu hadits, kecuali Ibnu Majah dan juga diriwayatkan At-Tirmidzi dan sebagainya.

Beliau di lahirkan tahun 150 H. dan wafat pada tahun 240 H. (Asqalani, VIII : 321-322).

3. Dawud bin Abdur-Rahman al-Athar.

Nama lengkapnya adalah: Dawud bin Abdur-Rahman Al Athar al-Baqdy Abu Sulaiman al-Makky.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Hisyam bin Urwah, Ibnu Juraij, Ma'mar, Ibnu Khasim, Ismail bin Kasyir al-Makki, Umair bin Dinar, Umair bin Yahya Al-Mazany, Mansyur bin Abdur-Rahman bin Syafiyah dan sebagainya.

Beliau lahir pada tahun 100 H. dan wafat pada tahun 175 H, (Asqalani, III : 192).

4. Umair bin Dinar.

Nama lengkapnya adalah: Umair bin Dinar al-Makki Abu Muhammad al-Asroni al-Jamkhi Maulahum Ahmad A'lam.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Ibnu Abbas, Ibnu Jubair, Ibnu Umair bin al-Asy, Abi Hurairah, Jabir bin Abdullah, Ayyub Tufail, Syahib bin Yazid,....Ikrimah, Umair bin Aus As-Syaqofi, Quraib dan sebagainya.

Yang meriwayatkan hadits dari padanya antara lain Qotadah, Ayub, Ibnu Juraij, Ja'far As-Shadiq, Muhammad bin Jahadah, Malik, Syu'bah, Dawud bin Abdurrahman-Al-Athar dan sebagainya.

Beliau wafat tahun 125 H. (Asqalani, VIII : 29 30).

5. Ikrimah.

Nama lengkapnya adalah: Ikrimah bin Khalid bin Al-Ash bin Hisam bin al-Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Mahjum al-Qursyi.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Ayyub Hurairah ,

Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Aby Tufail, Malik bin Aus Ibnu al-Qudsyah, Said bin Jubair, Ja'far bin al-Muthalib bin Aby Wada'ah dan sebagainya.

Sedang yang meriwayatkan hadits darinya antara lain Ayub, Ibnu Juraij, Abdullah bin Thawus, Abdullah bin Atha' al-Makiy, Khandlalah bin Aby Sufyan, Ubad bin Mansyur, Qatadah, Ibnu Isqaq dan sebagainya. Dan beliau wafat setelah Atha' bin Aby Rabbah. (Asqalani, VII : 230-231).

6. Ibnu Abbas.

Nama lengkapnya adalah: Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib al-Hisyam putra paman Rasulullah saw.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Nabi Saw. Ayahnya, Aby Bakar, Usman, Aly, Abdur-Rahman bin Auf, Muadz bin Jabal dan sebagainya.

Dan yang meriwayatkan hadits dari padanya antara lain Kasyir bin al-Abbas, Abdullah Ibnu Ubaidillah bin Abbas, Abdullah Ibnu Umar bin al-Khatob, Sya'labah bin al-Hakim al-Lais dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 69 H dan juga diketakan tahun 70 H. (Asqalani, V : 242-244).

Dari uraian persambungan sanad hadits diatas dapat kita ketahui bahwa: para perowinya mulai dari awal-sampai pada yang akhir adalah muttasil.

- Hadits kesembilan.

Sanad hadits yang kesembilan ini terdiri dari empat perowi antara lain :

1. Abu Al-Walid At-Thayalisi.
2. Hudabah bin Khalid.
3. Qatadah.
4. Anas.

Untuk lebih jelasnya persambungan perowi pada sanad hadits yang kesembilan adalah sebagai berikut :

1. Abu Al-Walid At-Thayalisiy.

Nama lengkapnya adalah: Hisyam bin Abdul Malik Al-Bahaly Maula Abu Al-Walid At-Thayalisiy al-Basyari.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Ikrimah bin Umar, Jarir bin Khazim, Mahdy Ibnu Maimun, Abdurrahman bin al-Qusail, Syu'bah, Yazid bin Ibrahim At-Tastary, Hamam, Malik, Al-Laisy dan sebagainya.

Dan yang meriwayatkan hadits dari padanya : Al Bukhari, Abu Dawud, Abu Dawur meriwayatkan dari Bawasid Isqaq bin Rahawaihi, Aby Khaismah, Al-Hasan bin Aly Al-Khalal, Ibrohim bin Khalid dan sebagainya.

Beliau lahir pada tahun 33 H. dan wafat pada tahun 74 H. (Asqalani, XI : 45-46).

2. Hudabah bin Khalid.

Nama lengkapnya adalah: Hudabah bin Khalid bin Al-Aswad bin Hadabah Al-Qoisy As-Syabany Abu Khalid -

Al-Basyari Al-Hafid.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Saudara laki-laki Amiyah bin Khalid, Jarir bin Hazim, Hamam bin Yahya, Al-Hanad bin Hamad bin Al-Ja'di, Sulaiman bin Mughiroh, Aban bin Yazid al-Athar, Dailan bin Ghajwan dan lainnya

Dan yang meriwayatkan hadits dari padanya adalah Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Abu Khatim, Kharib bin Ismail, Abdullah bin Ahmad, Jakariya As-Syaji, Baqi bin Mukhalad, Al-Haris bin Aby Usamah, Ibnu Aby Asyim, Al-Banzari dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 238-atau 239 H. (Asqalani, XI : 24-25).

3. Qatadah.

Nama lengkapnya adalah: Qatadah bin Da'amah bin Qatadah bin Azizibazi Umair bin Rabiah bin Umair Ibnu - Al-Khatab As-Syadusiy Al-Bahari.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Anas bin Malik Abdullah bin Syerjusi, Aby Tufail, Shafiyah binti Syaibah, Aby Said Al-Khudri, Sufyan bin Salamah bin Muhabah dan sebagainya.

Sedang yang meriwayatkan hadits dari padanya adalah Ayub As-Suhtiyani An-Nahwy, Salam bin Aby Muthiq, Said bin Aby Urwah, Aban bin Yazid Al-Athar, Khusain bin Zahwan Al-Mungahi, Hamad bin Salamah, Al-Huza'i dan sebagainya

(Asqalani, VIII : 351-352).

4. Anas.

Nama lengkapnya adalah: Anas bin Malik bin Nasir bin Dundimi bin Zaid bin Kharan bin Jandab Ibnu Amir bin Ghanam bin Ady bin Nazari al-Anshari Abu Hamzah pesuruh Nabi Saw.

Beliau meriwayatkan hadits dari: Nabi Saw, Abu Bakar, Umar, Usman, Abdullah bin Rawahah, Fatimah At-Zahrah, Tsabit bin Qais bin Syamas, Abdurrahman bin Auf, Ibnu Mas'ud, Malik bin Sha'sha'ah, Aby Dzar dan lainnya

Dan yang meriwayatkan hadits dari padanya antara lain: Al-Qasyim, Sulaiman At-Taimiy, Abu Khitabah, Abu Majaj, Abdul Azis bin Suhaib, Isqaq bin Abi Falhah, Abu Bakar bin Abdullah Al-Majani, Qatadah, Tsabit An-Nabani, Khamid At-Tufail dan sebagainya.

Beliau wafat pada tahun 93 H adajuga yang mengatakan tahun 95 H. (Asqalani, I : 329-330).

Jadi dilihat dari persambungan perowi pada sanad hadits yang kesembilan, perowinya mulai dari awal sampai yang akhir adalah muttasil.

B. KWALITAS PARA PEROWI.

Rowi adalah: memindahkan dan menukilkan berita dari seorang kepada orang lain atau orang yang meriwayatkan hadits. Dan setiap orang yang hendak memberikan penilaian terhadap suatu hadits, haruslah terlebih dahulu mengetahui kualitas para perowi, sanad dan matannya, tanpa mengetahui ketiga unsur tersebut atau hanya salah satunya, tidak dapat memberikan penilaian terhadap hadits yang dikehendaknya, misalnya apabila dia melihat suatu hadits dalam kitab-kitab hadits atau kitab-kitab lain yang haditsnya tidak disebutkan sanadnya, maka dia belum dapat menentukan kesahihan suatu hadits atau sebaliknya, karena penilaian suatu hadits tidak dapat dilepaskan dari ketiga unsur tersebut diatas.

Kita sebagai generasi yang datang kemudian tidak dapat mengetahui kedudukan suatu hadits tanpa bantuan orang-orang sebelum kita, sedangkan orang-orang yang meriwayatkan hadits itu mereka berbeda-beda sifatnya, ada yang dlabit dan ada yang tidak, ada yang jujur dan ada juga yang dusta, ada yang yang tsiqah dan ada yang lemah, bahkan lebih dari itu banyak musuh-musuh Islam yang memanfaatkan kesempatan dalam hal-hal periwayatan-hadits, dengan cara memalsukan hadits untuk menghancurkan Islam dari dalam Islam itu sendiri.

Untuk mengetahui kualitas para perowi hadits dalam kitab sunan Abi Dawud tentang haji dan umroh, maka penulis mengemukakan satu persatu dari masing-masing hadits. Adapun keadaan para perowi tersebut adalah sebagai berikut Hadits pertama.

1. Usman bin Aby Syaibah.

Muhammad bin Khamid Ar-Razi mengatakan bahwa :
Usman bin Aby Syaibah adalah: Tsiqah.

Al-Husain bin Qiyas mengatakan bahwa: kedua putra Aby Syaibah, yakni: Usman dan Abdullah keduanya adalah tsiqoh dan dapat dipercaya. (Asqalani, VII, 136).

2. Mukhalid bin Yazid.

Imam Al-Asroni dari Ahmad mengatakan beliau adalah orang yang tidak cacat.

Usman At-Darimi dari Ibnu Ma'in mengatakan beliau adalah orang yang tsiqoh dan begitu juga menurut Abu Dawud, Ya'kub bin Safyan.

Menurut Abu Khatim beliau adalah orang yang tsiqoh. (Asqalani, X :77).

3. Yahya bin Zakariya.

Menurut Ahmad Ibnu Ma'in beliau adalah orang yang tsiqoh. dan begitu juga menurut Al-Ajaly.

Abu Khatim adalah mustakimun hadits, tsiqoh shodiq. Sedangkan menurut An-Nasa'i adalah: orang yang te

guh lagi tsiqah. (Asqalani, XI : 209).

4. Ibnu Juraij.

Menurut Usman At-Darimi dari Ismail bin Dawud
ri Ibn Ma'in adalah laisa bi syaik fi Juhri.

Ibnu Maryam dari Ibnu Ma'in tsiqah dan begitu ju
ga menurut Al-Ajali Makki.

5. Ikrimah bin Khalid.

Menurut Ibnu Ma'in, Abu Jur'ah, An-Nasa'i beliau
adalah orang yang tsiqah.

Ibnu Saadmengatakan beliau adalah orang yang
tsiqah. (Asqalani, VII : 231).

6. Ibnu Umar.

Ibnu Umar tidak kami jelaskan karena beliau saha
bat sudah tentu orang yang adil dan dapat di percaya.

Hadits yang kedua.

1. Hanad bin As-Syari.

Menurut Ahmad bin Hanbal beliau bersama kami se-
mua.

Abu Khatim mengatakan bahwa beliau adalah perowi
yang shoduq . Sedangkan menurut An-Nasa'i beliau adalah
orang yang tsiqah. (Asqalani, XI : 62-63).

2. Ibnu Aby Zaidah.

Menurut Ibnu Ma'in beliau adalah orang yang tsiq
oh, dan begitu juga menurut Al-Ajaly.

Abu Khatim mengatakan beliau adalah mustaqimun - hadits tsiqah shaduq.

Menurut An-Nasa'i beliau adalah tsiqah shaduq. (Asqalani, XI : 209).

3. Ibnu Juraij.

Kualitas beliau sudah diterangkan di muka.

4. Muhammad bin Isqaq.

Menurut Yahya bin Ma'in beliau adalah orang yang tsiqah.

Hakim dari Darul Qutny mengatakan beliau adalah orang yang tsiqah.

5. Abdullah bin Thowus.

Menurut Abu Khatim dan An-Nasa'i beliau adalah orang yang tsiqah.

Abdur Razaq dari Ma'mar saya tidak menjumpai orang yang lebih pandai seperti Ibnu Thawus.

Darul Qutni dalam kitab jarah wat ta'dil dan Al Ajali mengatakan beliau adalah orang yang tsiqah.

(Asqalani, V : 267-268).

6. Abihi.

Menurut An-Nasa'i beliau adalah orang yang tsiqah Al-Ajaly mengatakan bahwa beliau adalah orang yang tsiqah, dan begitu juga menurut Ali bin al-Hasan- Ibnu al-Junaid dari Ibnu Ma'in beliau adalah orang yang tsiqah. (Asqalani, XI : 146-147).

Menurut At-Syauri, Ahmad bin Hambal beliau adalah: orang yang tidak cacat (laa ba'sa bih).

Abbas dari Yahya beliau adalah dla'if dan menurut Al-Ajali, beliau adalah Zaizun Hadits.

Sedangkan menurut Ibnu Sa'ad beliau adalah orang yang tsiqoh. (Asqalani, I : 167-168).

4. Aby Bakar bin Abudrrahman.

Menurut Al-Ajaly Madaniy Takiq'i beliau adalah : orang yang tsiqoh.

Ibnu Waqidiy mengatakan beliau adalah orang yang tsiqoh. (Asqalani, XII : 30-31).

Jadi perowi hadits yang ketiga ini semuanya termasuk orang-orang yang adil dan dapat dipercaya lagi tsiqoh.

Hadits keempat.

1. Muhammad bin Auf At-Tha'i.

Menurut Abu Khatim beliau adalah orang yang Shaduq.

An-Nasa'i beliau adalah orang yang tsiqoh. Sedangkan menurut Ibnu Addiy beliau adalah; mengetahui hadits syani, shahih dan dla'if.

Menurut Al-Khalaly, beliau adalah Imam yang Khafid pada masanya. (Asqalani, IX : 384).

2. Ahmad bin Khalid Al-Wahaby.

7. Ibnu Abbas.

Menurut Ibnu Umar beliau adalah orang yang paling alim tentang Al-Qur'an.

Hisyam bin Urwah mengatakan bahwa: "Saya tidak melihat seseorang yang menyamai Ibnu Abbas".

Menurut Aisyah beliau adalah orang yang paling alim tentang masalah haji. (Asqalani, V : 244).

Dari keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: hadits yang kedua ini para perowinya terdiri dari orang-orang yang alim , tsiqoh dan shaduq.

Hadits ketiga.

1. Abu Khamil.

Menurut Abu Thalib dari Ahmad beliau adalah mutq inun yusbihun nasi walahu aqlun.

Ibnu Aby Khatim dari ayahnya dari Aly bin Madiny mengatakan beliau adalah orang yang tsiqoh. (Asqalani, VIII : 291).

2. Abu Awanah.

Menurut Ibnu Aby Khaishamah dari Ibnu Ma'in Abu Awanah adalah Jaizu Al-Hadits.

Abu Jur'ah mengatakan beliau adalah orang yang tsiqoh. Sedangkan menurut Abu Khatim dalam kitab shahih nya beliau adalah shoduq tsiqoh. (Asqalani, XI : 118)

3. Ibrohim bin Muhajir.

Menurut An-Nufaily dari Yahya bin Ma'in beliau adalah orang yang tsiqoh.

At-Darul Qutny mengatakan beliau adalah: orang yang tidak cacat (laa ba'sa bih). (Asqalani, I : 26-27).

3. Muhammad bin Isqaaq.

Kualitas beliau sudah diterangkan di muka.

4. Isa bin Ma'qal bin Al-Asdiy Asdu Khuzaimah.

Beliau adalah seorang sahabat maka sudah barang-tentu orang yang tsiqah dan adil.

5. Yusuf bin Abdullah bin Salam.

Menurut Sa'ad dalam kitab Thabaqat Khauniyah beliau adalah orang yang tsiqah, yaitu hadits yang salih.

Al-Ajali Khuffi tabi' mengatakan beliau adalah : orang yang tsiqoh. (Asqalani, XI : 416).

6. Jadatini Umi Ma'qal.

Beliau merupakan sahabat Nabi saw. maka kualitasnya tidak diragukan lagi.

Maka dapat kita lihat dari uraian diatas bahwa para perowi hadits ke empat ..

Hadits kelima.

1. Musaded.

Menurut Abu Jur'ah beliau adalah seorang yang

shaduq.

Ja'far bin Aby Usman saya berkata kepada Ibnu Ma'in beliau adalah orang yang tsiqoh (lagi) tsiqoh.

Menurut An-Nasa'i dan Al-Ajali, beliau adalah: orang yang tsiqoh. (Asqalani, X : 98).

2. Abdul Waros.

Menurut Abu Khatim, Abdul Waros adalah: orang yang sangat jujur.

Sedangkan menurut An-Nasa'i, beliau adalah: orang yang tidak cacat (laa ba'sa bih). (Asqalani, VI :443 444).

3. Amir Al-Ahwal.

Menurut Ibnu Aby Khaismah dari Abu Ma'in beliau adalah laisa bihi ba'sun.

Abu Khatim mengatakan, beliau adalah orang yang tsiqoh, orang yang tidak cacat (laa ba'sa bih).

As-Suja'i mengatakan beliau adalah orang yang sangat jujur (shaduq). (Asqalani, V : 77-78).

4. Bakar Ibnu Abdullah.

Menurut Ibnu Ma'in dan Nasa'i beliau adalah orang yang tsiqoh.

Sedang menurut Abu Jur'ah, Ibnu Said, Al-Ajaliy-Basyir Taba'i, beliau adalah orang yang tsiqoh.

(Asqalani, I :484).

5. Ibnu Abbas.

Kualitas beliau sudah diterangkan di muka.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa : para perowi hadits yang kelima tersebut semuanya adalah orang yang adil dan dapat dipercaya.

Hadits ke enam.

1. Abdul A'la bin Khamad.

Menurut Ibnu Ma'in Al-Nirsiyani, beliau adalah : orang yang tsiqoh. Sedangkan menurut Murreh, beliau adalah: orang yang tidak cacat (laa ba'sa bih).

Abu Khatim mengatakan, beliau adalah orang yang tsiqoh. (Asqalani, VI : 94).

2. Dawud bin Abdurrahman.

Menurut Isqaaq bin Mansyur dari Ibnu Ma'in, beliau adalah orang yang tsiqoh.

Abu Khatim mengatakan beliau adalah orang yang tidak cacat (laa ba'sa bih) lagi shalih.

Menurut Ibnu Hibban, Al-Azari dari Aby Dawud, Al Ajali Makiy, beliau adalah orang yang tsiqoh. (Asqalani III : 192).

3. Hisyam bin Urwah.

Menurut Ibnu Sa'ad, Al-Ajaliy, beliau adalah : orang yang tsiqoh.

Abu Khatim mengatakan beliau adalah orang yang tsiqoh dan Imam dalam hadits. Sedangkan menurut Ya'qub bin Syaibah, beliau adalah orang yang tsiqotu sa

sabat lam yunkiruhu alaihi syaiun. (Asqalani, XI : 50)

4. Abihi (urwah bin Zubair bin Al-Awan)

Menurut Al-Azaliy beliau adalah orang yang siqoh Ibnu Sa'ad dalam Tabiah Samiyah Umi Ahli Madinah mengatakan beliau adalah orang tsiqoh kasyirul hadits , orang yang fakih, alim dan orang yang ma'munan. (Asqalani, VIII : 184).

5. Aisyah.

Menurut At-Thak bin Aby-Rabbah, beliau adalah : afkohunnasa dan baik dalam pemikirannya.

At-Juhri mengatakan, seumpama ilmu Aisyah dikumpulkan dengan ilmu istri-istri Nabi saw, maka masih sempurna ilmu Aisyah.

Abu Usman An-Nahdiy dari Umar Ibnu As, saya bertanya kepada Nabi, siapa manusia yang lebih cinta kepada beliau, Nabi bersabda Aisyah dan siapa dari orang laki-laki ayahnya Aisyah. (Asqalani, XII : 463).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa : para perowi hadits yang keenam ini semuanya orang yang adil dan dapat dipercaya.

Hadits ke tuju.

1. An-Nufailiy.

Menurut Imam An-Nasa'i, beliau adalah orang yang tsiqoh.

At-Daruqutni mengatakan, beliau adalah orang yang tsiqoh lagi dapat dipercaya. (Asqalani, VI: 16).

2. Zuhair.

Menurut Ibnu Aby Khosimah dari Ibnu Ma'in beliau adalah orang yang tsiqoh; dan begitu juga menurut pendapat Abu Zur'ah.

Al-Ajali, Ma'mun, An-Nasa'i mereka mengatakan beliau adalah orang yang tsiqoh. (Asqalani, III : 352).

3. Abu Isqaq.

Menurut Ahmad bin Sa'ad bin Ibrohim dari Ahmad bin Hambal, beliau adalah orang yang tsiqoh.

Abu Jur'ah mengatakan, beliau adalah orang yang sangat jujur (shaduq).

Menurut Shalih, Musalamah, beliau adalah orang yang tsiqoh. (Asqalani, IV : 374-375).

4. Mujahid.

Menurut Ibnu Sa'ad, beliau adalah orang yang tsiqoh.

Al-Ajaliy Makki Tabi'i, beliau adalah orang yang tsiqoh. (Asqalani, X : 44).

Jadi dapat disimpulkan bahwa para perowi hadits-ketuju ini semuanya adalah orang yang adil dan tsiqah.

Hadits ke delapan.

1. An-Nufaily.

Kualitas beliau sudah di kemukakan di muka,

2. Qutaibah.

Menurut Ibnu Ma'in, Abu Khatim, An-Nasa'i, beliau adalah orang yang tsiqoh, dan An-Nasa'i menambahkan beliau adalah shaduq atau orang yang sangat jujur.

Al-Hakim mengatakan bahwa beliau adalah orang yang tsiqoh lagi dapat di percaya. (Asqalani, VIII : 322).

3. Dawud bin Abdurrahman Al-Athar.

Kualitas beliau sudah di terangkan di muka.

4. Umair bin Dinar.

Menurut Abdurrahman Al-Hakim dari Ibnu Uyaiyinah, yang diriwayatkan Ibnu Umair bin Dinar adalah tsiqah.

An-Nasa'i mengatakan, beliau adalah orang yang tsiqatu tsabat.

Abu Jur'ah dan Abu Khatim mengatakan, beliau adalah orang yang tsiqoh. (Asqalani, VIII : 30).

5. Ikrimah.

Kualita beliau sudah dijelaskan dimuka.

6. Ibnu Abbas.

Kualitas beliau sudah diterangkan dimuka.

Jadi kualitas para perowi hadits kedelapan semuanya adalah orang yang shaduq, tsiqoh dan dapat dipercaya.

Hadits ke sembilan.

1. Abu Al-Walid At-Thayalisiy.

Menurut Abu Thalib dari Ahmad, beliau adalah orang yang meyakinkan (ilmunya) atau mutqinun.

Al-Maimuniy dari Ahmad Abu Al-Walid adalah Syai-hul Islam.

Ibnu Qoniq mengatakan beliau adalah orang yang tsiqoh. Sedangkan Ma'mun mengatakan beliau adalah orang yang teguh (hati dan lidahnya) atau tsabat, tsiqah, Ma'mun, Tsabat. (Asqalani, XI : 46-47).

2. Hadabah bin Kholid.

Menurut Aby bin Junaid dari Ibnu Ma'in beliau adalah orang yang tsiqah.

Abu Khotim mengatakan, beliau adalah orang yang shaduq.

Musalamah bin Khasyim Bashari mengatakan, beliau adalah orang yang tsiqoh. (Asqalani, XI : 25).

3. Qotadah.

Menurut Ibnu Syirin beliau adalah orang yang ahfadu nasa (orang yang lebih baik hafalannya dari manusia.

Isqaq bin Mansyur dari Yahya bin Ma'in adalah :: orang yang tsiqoh. Sedangkan menurut Abu Jur'ah beliau adalah orang lebih mengetahui sahabat Al-Husain.

(Asqalani, VIII : 353-354).

4. Anas.

Menurut Ibnu Sa'ad Al-Anshari, beliau adalah

orang yang menyaksikan perang Badar.

Ali bin Al-Madiniy mengatakan, beliau adalah salah satu diantara sisanya sahabat yang berada di Basrah.

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan para perowi hadits yang kesembilan ini terdiri dari orang yang adil dan orang yang tsiqoh.

C. KUALITAS HADITS UMROH.

Sebagaimana telah di jelaskan dimuka, bahwa dalam meneliti suatu hadits untuk mengetahui dan menentukan kualitas atau nilainya, apakah hadits itu shahih atau tidak, maka penilaian tersebut tidak lepas dari tiga faktor yang harus ditelitinya, yaitu: persambungan sabad kualitas para perowi dan menilai matan hadits yang bersangkutan .

Dari kedua permasalahan diatas (kualitas perowi dan persambungan sanad) sudah diuraikan dimuka, oleh karena itu sebagai kelengkapan dari pembahasan skripsi ini, penulis akan menjelaskan nilai hadits tentang umroh ditinjau dari segi matannya.

Dalam hal ini menilai suatu matan hadits dalam Sunan Abi Dawud, penulis memakai ketentuan-ketentuan yg telah ditetapkan oleh para ulama' sebagai penentuan dalam pembahasan skripsi ini, yaitu suatu matan hadits yang dianggap shahih yaitu apabila :

1. Makna hadits tidak bertentangan dengan Al-Qur'an.
2. Makna hadits tidak bertentangan dengan hadis shahih.
3. Makna hadits tidak bertentangan dengan Ijma'.
4. Makna hadits tidak bertentangan dengan akal sehat.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, penulis akan menguraikan nilai hadits yang bersangkutan dengan

masalah umroh dalam kitab Sunan Abi Dawud adalah sebagai berikut :

- Hadits Pertama.

Hadits yang pertama ini diriwayatkan oleh: Imam Abu Dawud yang mempunyai sanad muallaq, karena pada sanad yang awal terputus. Yang mana isi matannya menerangkan - bahwa Rasulullah Saw. melakukan umroh sebelum haji. Kalau dilihat dari lafal yang digunakan mereka termasuk perowi yang tsiqoh.

Dimana hadits ini dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari yang mempunyai makna yang sama, ya itu sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَنَّ
عِكْرَةَ بْنَ خَالِدٍ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ الْحُمْرَةِ قَبْلَ
الْحَجِّ فَقَالَ لَا يَا أَسَّ قَالَ عِكْرَةَ قَالَ ابْنُ عُمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يَحُجَّ .

Artinya: "Telah bercerita kepada kita Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kita Abdullah, menceritakan kepada kita Ibnu Juraij, sesungguhnya Ikrimah bin Khalid, Ibnu Umar r.a. bawasannya dia ditanya tentang umroh sebelum haji: ia menjawab

"tidak mengapa". Ikrimah berkata: "Ibnu Umar berkata: "Nabi Saw. berumroh sebelum haji".

Berdasarkan keterangan diatas dapatlah disimpulkan bahwa: hadits yang pertama ini termasuk hadits yang dlo'if, karena diantara sanadnya ada yang terpitus.

Hadits yang kedua.

Hadits kedua ini diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud yang mempunyai sanad mungkhотиq, yang mana isinya menerangkan bahwa: Rasulullah mengharamkan umroh sampai pada bulan Dz.Hijjah dan bulan Muharram habis, hadits ini dikuatkan - oleh Imam Muslim dengan maksud yang sama tetapi berbeda lafatnya :

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال كانوا يرون أن العمرة في أشهر الحج من أخصر النجوم في الأرض ويجعلون المحرم صقرا ويقولون إذا برأ الدبر وعفا الأثر وانسأخ صقرا (يبيضون المحرم) حلت العمرة لمن اعتمر فقد صم النبي صلى الله عليه وسلم واصحابه صبيحة رابعة مهلين بالحج فأمرهم أن يجأوها عمرة فتناظم ذلك عند هم فقوالوا يا رسول الله أي الحجا قال الحجا كله (مسلم: ج ١ - ١٠٢٤: ٥٢٤)

باب جواز العمرة في أشهر الحج

Artinya: "Dari Ibnu Abbas dia berkata: "orang-orang jahiliyah pernah berpendapat bahwa beribadah umrah dalam bulan haji adalah termasuk dosa paling besar yang ada dimuka bumi ini. Mereka menyebut - bulan Muharram sebagai bulan Shafar. Mereka berkata: "Jika kepenatan telah sirna, bekas telapak kaki sudah hilang, dan bulan Shafar sudah lewat maka bagi orang yang berumroh sudah boleh berta'halul" pada pagi hari tanggal 4 (bln Dzul Hijah) Nabi Saw dan para sahabatNya datang dalam keadaan berihrom haji. Selanjutnya beliau memerintahkan mereka untuk beralih pada ikrom umroh. Namun mereka merasa keberatan dan berkata: "Wahai Rasulullah, apa saja yang sudah dihalalkan ? " Beliau menjawab: "sesungguhnya sudah dihalalkan"

Dari keterangan diatas dapatlah disimpulkan bahwa hadits yang kedua ini nilai matannya shahih dan semua rowinya tsiqoh, akan tetapi bersanadkan mungkotiq.

- Hadits ketiga.

Hadits yang ketiga ini menerangkan bahwa: " Sekali umroh di bulan Romadlan itu menyamai pahala haji, hadits ini juga di kuatkan oleh hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari, Imam Muslis, Imam An-Nasa'i dan Ibnu Majjah.

حدثنا مسدد حدثنا يحيى عن ابن جريج عن عطاء قال سمعت ابنة
عباس رضى الله عنهما بحيرنا يقول قال رسول الله صلى الله
عليه وسلم لأمرأة من الانصار سئماها ابن عباس فتسيت
اسمها ما منعك ان تهجين معنا قالت كان لنا ناضح فركبه
ابو فلان وابنه لزم وجهها وابنها وتركت ناضحا نتصح عليه قال
فاذا كان رمضان اعتمر في فيه فان عمرة في رمضان حجة أو
نحوها مما قال (رواه البخاري: ج- ٤: ٤)

Artinya: " Bercerita kepadaku Musadad, bercerita kepadaku -
Yahya dari Ibnu Juraij, dari Atha', ia berkata :
Saya mendengar Ibnu Abbas berkata: Rasulullah S.
A.W. bersabda kepada seorang perempuan dari golo-
ngan kaum anshar yang namanya disebutkan oleh
Ibnu Abbas, tetapi ia lupa siapa nama perempuan-
itu. Adapun sabda beliau yaitu: apa yang menyeb-
abkan engkau terhalang untuk mengerjakan haji
bersama-sama dengan kami ? "perempuan itu menja-
wab: Kami mempunyai seekor unta, lalu didi naiki
ayah sifulan dan anak unta itu untuk suaminya ,
sedangkan untanya ditinggalkan atau dibiarkan me-
nyirami ladang."Beliau lalu bersabda: Jika demi-

kian, maka nanti apabila telah tiba bulan Ramadhan, hendaklah engkau mengerjakan umroh di saat itu, sebab sesungguhnya sekali umroh dalam bulan Ramadhan itu sama dengan haji atau pahala yang menyamai dengan itu.

Dari uraian-uraian hadits diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa hadits yang ketiga ini bernilai-kan shahih.

Hadits keempat

Hadits yang keempat ini diriwayatkan Abu Dawud dengan sanad muttasil dan matan haditsnya mengandung arti bahwa: sekali umroh di bulan Ramadhan itu pahalanya menyamai atau sebanding dengan haji, hadits tersebut diatas dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan Imam Muslim yang berbunyi :

حدثني محمد بن حاتم بن ميمون حدثنا يحيى بن سعيد عن ابن جريج قال
 اخبرني عطاء قال سمعت ابن عباس حدثنا قال قال رسول الله صلى
 الله عليه وسلم لا امرأة من الأنصار سماها ابن عباس فنسيت اسمها
 ما منطقت أن نجي معنا قالت لم يكن لنا الا ناضحان فنج أبو ولدها
 وابنها على ناضح وترك لنا ناضحان تنصح عليه قال فاذا جاء
 رمضان فاعتصري فان عمرة فيه تعدل حجة (رواه مسلم ج ١: ١٠٢١)
 باب فضل العمرة في رمضان

Artinya: "Bercerita kepadaku Muhammad bin Khatim bin Maimun, bercerita kepada kami Yahya bin Saïd dari Ibnu Juraij berkata: menceritakan kepada kami Atha' berkata: saya mendengar dari Ibnu Abbas - dia berkata: Rasulullah saw. bertanya kepada seorang wanita dari kaum anshar (dimana Ibnu Abbas lupa namanya) apa yang menghalangi kamu pergi haji bersamaku? "Wanita itu menjawab: sebenarnya tidak ada, cuma aku harus mengurus memberi minum dua unta kami." Terpaksa yang pergi haji hanya suami dan anaknya dengan membawa seekor unta, sementara yang seekor lagi disuruh mengurus wanita tersebut. Rasulullah saw. bersabda: apabila nanti tiba bulan Ramadhan, maka berumrohlah. sesungguhnya umroh dibulan Ramadhan tersebut (pahalanya) sebanding dengan ibadah haji.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa hadits yang keempat ini bernilai shahih.

- Hadits kelima.

Sanad hadits yang kelima ini mempunyai munqatiq, sebab terputus pada Abdul waros sedangkan matanya mengandung arti: bahwasannya umroh di bulan Romadlaon itu mendani haji. Hadits ini dikuatkan oleh Imam Ibnu Majjah yg mempunyai maksud sama; yaitu berbunyi

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة وعلي بن محمد قال ثنا سفيان عن بيان
 وجابر عن الشعبي عن وهيب بن حنبس قال قال رسول الله صلى عليه
 وسلم: عمرة في رمضان تحذل حجة (رواه ابن ماجه - ج ٣ - ٩٩٦)

Artinya: "Diceritakan kepada kami Abu Bakar bin Aby Syaibah dan Aly bin Muhammad keduanya berkata, menceritakan kepada kami Sufyan dari Bayan dan Jabir dari As-Syakby, dari Wahab bin Khanbas, Rasulullah SAW bersabda: Umroh di bulan Ramadhan sebanding dengan haji".

Jadi dari keterangan hadits diatas maka dapat di pahami bahwa hadits yang kelima ini mempunyai nilai sebagai hadits hasan.

- Hadits keenam.

Hadits yang keenam ini diriwayatkan oleh Abu Dawud yang bersanad muttasil dan para perowinya tsiqoh sedangkan kalau di tinjau dari segi matannya hadits ini tidak bertentangan dengan ayat al-Qur'an yang berbunyi :

وَاتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أَحْضَرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رءُوسَكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ (القره ج ٣ ايات ١٩٦)

Artinya: "Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umroh kare-

na Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh - musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah)korban yang mudah didapat dan janganlah kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat - penyembelihan".

. Dari keterangan ayat diatas maka hadits yang ke enam ini bernilai shahih karena tidak bertentangan dengan al-Qur'an.

- Hadits ketujuh.

Hadits yang ketujuh ini diriwayatkan oleh Abu Dawud ini bersanad muttasil dan para perowinya tsiqoh dan hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan makna yang sama yaitu haditsnya berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الشَّافِعِيُّ ابْنُ إِهْرِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ مِّنْ أَوْدِينَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: اعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ عُمَرَةَ: الْحُدَيْبِيَّةَ، وَعُمَرَةَ الْقَضَاءِ مِنْ قَابِلٍ وَالثَّلَاثَةَ مِنَ الْجَمْرَانِ، وَالثَّرَابِجَةَ الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ (ابن ماجه . ج : ٢ : ٩٩٩)

Artinya: "Menceritakan kepada kami Abu Ishaq Asy-Syafi'i

Ibrohim bin Muhammad, menceritakan kepada kami

Abu Dawud bin Abdurrahman, dari 'Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah Saw. bertumrah empat kali; yang pertama adalah 'umrah Hudaibiyah, yang kedua 'umroh qadha dari Qobil, yang ketiga 'umroh dari Ji'ranah, dan yang keempat adalah yang bersamaan dengan hajinya

Dari uraian hadits diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa hadits ketujuh ini bernilai shahih.

Hadits kedelapan.

Sanad hadits yang kedelapan ini diriwayatkan Imam Abu Dawud bersanadkan muallaqiq, yaitu gugur pada sanad yg awal, akan tetapi hadits ditinjau dari segi matannya mempunyai arti bahwa Rasulullah melakukan 'umroh sebanyak empat kali dan hadits ini dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan Ibnu Majah dengan maksud yang sama :

حدثنا ابو اسحاق الشافعي ابراهيم بن محمد بن داود بن عبد الرحمن
 عن عمرو بن دينار، عن عكرمة، عن ابن عباس، قال، اعتمر رسول
 الله عليه ^{صلى الله} سلم اربع عمر: عمرة الحديبية، وعمرة القضاء
 من قابل والثالثة من الجمرانة، والرابعة التي مع حجته

(ابن ماجه - ج - ٢ - ٩٩٩)

Artinya: "Menceritakan kepada kami Abu Ishaq Asy-Syafi'iy - Ibrahim bin Muhammad, menceritakan kepada kami Abu Dawud bin Abdurrahman, dari 'Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah Saw. ber'umroh empat kali; yang pertama adalah 'umroh Hudaibiyah, yang kedua 'umroh qadha dari qobil, yang ketiga 'umroh dari Ji'ronah, dan yang keempat adalah yang bersamaan dengan hajinya

Maka dari keterangan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa hadits yang kedelapan ini bernilai sebagai hadits hasan.

Hadits kesembilan.

Hadits yang kesembilan ini diriwayatkan Imam Abu Dawud dengan sanad mu'tasil dan hadits ini dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan Imam Buchari dengan matan hadits dan maksud yang sama, yaitu sebagai berikut :

حَدَّثَنَا هَدَيْبَةُ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ وَقَالَ اعْتَمَرَ رَجُلٌ عُمَرَ فِي ذِي الْقَعْدَةِ
 إِلَّا الَّتِي اعْتَمَرَ مَعَ حَجَّتِهِ عُمَرَةَ مِنَ الْحُدَيْبِيَّةِ وَمِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ
 وَمِنَ الْجَمْرَانَةِ حَيْثُ قَسَمَ عَنَّا شَمْسُ حَتِينَ وَعُمَرَةَ مَعَ حَجَّتِهِ .

(رواه البخاري - ج ٣ - ص ٣٠٣)

Artinya: "Menceritakan kepada kami Hudabah, menceritakan kepada kami Hamamun, ia berkata: Nabi Saw. 'umroh empat kali, semuanya dilakukan dalam bulan Dzul Qa'dah, kecuali umroh beliau yang dikerjaken bersama dengan hajinya, 'umroh Ji'ronah ketika beliau membagi rampasan perang yang saya kira pada perang Hunain, dan 'umroh yang dilakukan bersama haji beliau".

Dari keterangan hadits diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa: hadits yang kesembilan ini bernilai se bagai hadits yang muttasil lagi tsiqoh.